



**PELATIHAN LANGKAH-LANGKAH PEMBUATAN BAHAN AJAR
BAGI CALON GURU PROGRAM STUDI PBSI
FKIP UNIVERSITAS BATURAJA**

Muhamad Rama Sanjaya*¹, Aryanti Agustina², Darningwati³

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Baturaja, Baturaja, Indonesia

Email: *Sanjayamuhamadrama@gmail.com

How to Cite :

Muhamad Rama Sanjaya, Aryanti Agustina, Darningwati. (2021). Pelatihan Langkah-Langkah Pembuatan Bahan Ajar Bagi Calon Guru Program Studi PBSI FKIP Universitas Baturaja. *Jurnal Indonesia Raya*, 2 (1). DOI: <https://doi.org/10.37638/Indonesiaraya.2.1.16-25>

ARTICLE HISTORY

Received [02 Januari 2021]

Revised [20 February 2021]

Accepted [10 April 2021]

*This is an open access article
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license*



ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertempat di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Baturaja. Judul materi yang dibawakan adalah Pelatihan Langkah-langkah Pembuatan Bahan Ajar Calon Guru di Program Studi PBSI FKIP Universitas Baturaja. Judul materi yang dibawakan adalah Pelatihan Langkah-langkah Pembuatan Bahan Ajar Calon Guru di Program Studi PBSI FKIP Universitas Baturaja. Permasalahan mitra dalam penyuluhan ini adalah sebagai berikut: mahasiswa kesulitan menemukan bahan ajar yang sesuai dan kontekstual untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran, minat mahasiswa dalam menyusun dan mengembangkan bahan ajar di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Baturaja sangat tinggi Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pengetahuan kepada mahasiswa tentang proses penyusunan bahan ajar, memberikan pemahaman, himbauan dan sosialisasi tentang penyusunan bahan ajar. Di sisi lain, solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra secara sistematis sesuai dengan prioritas permasalahan di Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Baturaja adalah memberikan penyuluhan dan pelatihan terkait penyiapan bahan ajar dengan baik dan benar.

Kata kunci: bahan ajar, siswa, pembelajaran, pemah

I. PENDAHULUAN

Bahan ajar memiliki fungsi strategis bagi proses belajar mengajar. Ia dapat membantu guru dan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga guru tidak terlalu banyak menyajikan materi. Disamping itu, bahan ajar dapat menggantikan sebagian peran guru dan mendukung pembelajaran individual. Hal ini akan memberi dampak positif bagi guru, karena sebagian waktunya dapat dicurahkan untk membimbing belajar siswa. Dampak positifnya bagi siswa, dapat mengurangi



ketergantungan pada guru dan membiasakan belajar mandiri. Hal ini juga mendukung prinsip belajar sepanjang hayat (life long education).

Bahan ajar adalah berbeda dengan buku teks. Bahan ajar yang baik dirancang sesuai dengan prinsip-prinsip instruksional. Guru dapat menulis sendiri bahan ajar yang ingin digunakan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Namun, guru juga dapat memanfaatkan buku teks atau bahan dan informasi lainnya yang sudah ada di pasaran untuk dikemas kembali atau ditata sedemikian rupa sehingga dapat menjadi bahan ajar. Bahan ajar biasanya dilengkapi dengan pedoman untuk siswa dan guru. Pedoman berguna untuk mempermudah siswa dan guru mempergunakan bahan ajar.

Salah satu masalah penting yang sering dihadapi oleh guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih atau menentukan bahan ajar atau materi pembelajaran yang tepat dalam rangka membantu siswa untuk mencapai kompetensi. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa dalam kurikulum atau silabus, materi bahan ajar hanya dituliskan dalam garis besar dalam bentuk materi pokok. Menjadi tugas guru untuk menjabarkan materi pokok tersebut sehingga menjadi bahan ajar yang lengkap. Selain itu, bagaimana cara memanfaatkan bahan ajar juga merupakan masalah. Pemanfaatan yang dimaksud adalah bagaimana cara mengajarkannya ditinjau dari pihak guru dan cara mempelajarinya ditinjau dari pihak siswa. Bahan ajar atau materi pembelajaran secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai. Bahan ajar merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran yang memegang peranan penting dalam membantu siswa mencapai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar atau tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan menerapkan bahan ajar yang telah dikembangkan tersebut, diharapkan diperoleh alternatif bagi guru dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran sehingga proses belajar mengajar akan berjalan lebih optimal dan bervariasi dan pada akhirnya hasil belajar maupun aktivitas peserta didik diharapkan juga meningkat.

II. METODE

Metode yang digunakan melibatkan mahasiswa-mahasiswi di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Baturaja, yakni di semester satu, tiga, lima, dan tujuh baik dikelas regular maupun di kelas non regular.

Pelaksanaan dilaksanakan untuk mencapai target yakni pencapaian untuk meningkatkan pengembangan meliputi: (1) jasa pelatihan dan pendampingan untuk melakukan penyusunan bahan ajar, (2) mengenal bagaimana cara penyusunan bahan ajar yang baik.



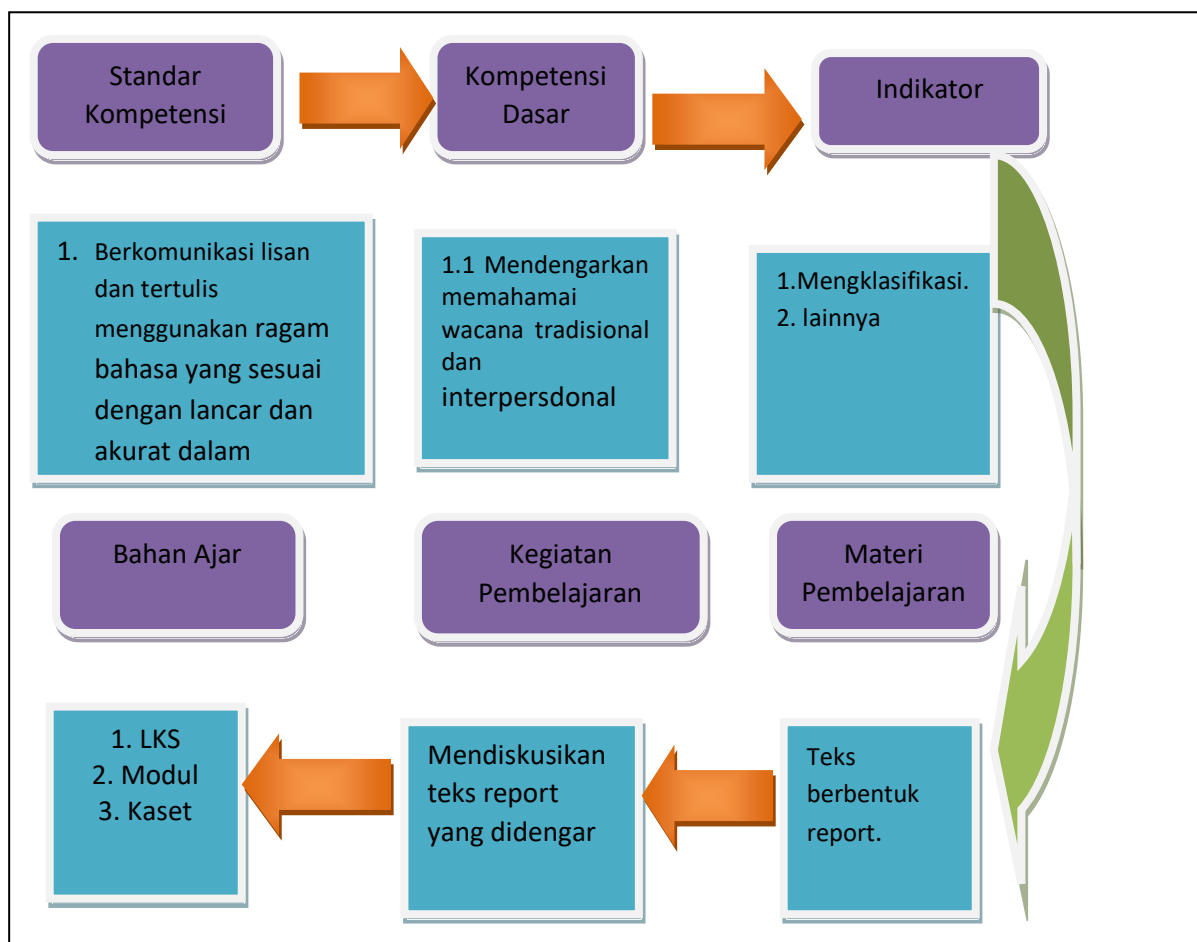
Memperhatikan analisis situasi dan penetapan prioritas masalah yang akan diselesaikan selama program pengabdian, dibagi menjadi tiga tahapan:

Tahap 1, Perencanaan. Pada tahap ini, solusi yang ditawarkan adalah memberikan pengetahuan untuk membuka wawasan tentang penyusunan bahan ajar yang baik.

Tahap 2, Pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan ini, melakukan pelatihan, dan diskusi pendampingan.

Tahap 3, Evaluasi. Pada tahap ini evaluasi hasil pendampingan tentang penyusunan bahan ajar yang baik.

Kerangka alur Penyusunan bahan Ajar pada Gambar 1



Gambar 1 Tahapan Penyusunan Bahan ajar

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdistribusi secara merata yakni pembicara sebagai berikut.



No	Nama Pembicara	Materi	Sesi
1	Muhamad Rama Sanjaya	Analisis kebutuhan bahan Ajar	1
2	Aryanti Agustina	Menyusun Peta Bahan Ajar	2
3	Darningwati	Membuat Stuktur bahan Ajar	3

III HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian sebelumnya, serta hasil diskusi dengan mitra, maka prioritas permasalahan yang harus diselesaikan bersama mitra Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia adalah memperbaiki cara dan proses penyusunan bahan ajar yang baik bagi dosen dan mahasiswa.

Tahap 1 yaitu:

- a. Mempersiapkan materi pelatihan bersama dengan tim pengabdian dari survei awal yang dilakukan kepada mitra terhadap bagaimana proses penyusunan bahan ajar yang dilakukan oleh mitra.
- b. Melakukan diskusi tentang kebutuhan mitra dalam melaksanakan proses penyusunan bahan ajar bagi dosen dan mahasiswa.

Tahap 2 yang digunakan yaitu:

- a. Memberikan materi pengetahuan dan membuka wawasan kepada mitra tentang penyusunan bahan ajar yang baik.
- b. Pelatihan, pemberian materi dan diskusi dengan mitra.

Tahap 3

Pada bidang ini, langkah yang digunakan yaitu mengevaluasi hasil pelatihan dan pendampingan.

Langkah-langkah Pokok Pembuatan Bahan Ajar

Ada beberapa langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam pembuatan dan penyusunan bahan ajar, adapun langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut :

A. Melakukan Analisis Kebutuhan Bahan Ajar

Langkah pertama pembuatan bahan ajar adalah melakukan analisis kebutuhan bahan ajar. Analisis kebutuhan belajar adalah suatu proses awal yang dilakukan untuk menyusun bahan ajar. Dalam analisis kebutuhan bahan ajar, di dalamnya terdapat tiga tahap. Tahapan dalam analisis kebutuhan bahan ajar terdiri dari: analisis terhadap kurikulum, analisis sumber belajar, dan penentuan jenis serta judul bahan ajar. Keseluruhan proses tersebut menjadi bagian integral dari suatu proses



langkah-langkah pembuatan bahan ajar yang tidak bisa kita pisah-pisahkan. Berikut penjelasan tahap-tahap dalam analisis kebutuhan bahan ajar. Pada langkah ini ada empat tahap, adapun tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut :

1) Menganalisis Kurikulum

Tahap pertama ini ditunjukkan untuk menentukan kompetensi-kompetensi yang memerlukan bahan ajar. Dengan demikian, bahan ajar yang kita buat benar-benar diharapkan dapat menjadikan peserta didik menguasai segala kompetensi yang ditentukan. Untuk mencapai hal tersebut, kita perlu mempelajari lima hal sebagai berikut:

a. Standar Kompetensi

Standar kompetensi yaitu kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang mendeskripsikan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dapat dicapai pada setiap tingkatan. Standar kompetensi terdiri dari beberapa kompetensi dasar sebagai acuan baku yang wajib dipenuhi dan berlaku secara nasional. Dalam konteks pembuatan bahan ajar, maka tugas kita adalah menentukan standar kompetensi yang ingin dipenuhi oleh peserta didik.

b. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan untuk menyusun indikator kompetensi. Untuk pembuatan bahan ajar, maka dalam hal ini kita mesti mengidentifikasi kompetensi dasar-kompetensi dasar yang diharapkan bisa dikuasai oleh peserta didik.

c. Indikator Ketercapaian Hasil Belajar

Indikator yaitu rumusan kompetensi yang spesifik, yang dapat dijadikan sebagai acuan kriteria penilaian dalam menentukan kompeten atau tidaknya peserta didik. Setelah menganalisis kompetensi dasar, maka indikator adalah hal berikutnya yang harus kita analisis. Sehingga, kita dapat mengetahui kompetensi yang spesifik, yang nantinya dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan bahan ajar yang tepat.

d. Materi Pokok

Materi pokok adalah sejumlah informasi utama yang berisi pengetahuan, keterampilan, dan nilai yang disusun sedemikian rupa oleh pendidik agar peserta didik menguasai kompetensi yang telah ditetapkan. Materi pokok adalah objek analisis berikutnya yang harus kita telaah. Jadi setelah menganalisis indikator, maka kita berlanjut pada analisis materi pokok. Materi pokok ini menjadi salah satu acuan utama dalam menyusun isi bahan ajar.

e. Pengalaman Belajar

Pengalaman belajar adalah suatu aktivitas yang didesain oleh pendidik supaya dilakukan oleh para peserta didik agar mereka menguasai kompetensi yang telah ditentukan melalui kegiatan



pembelajaran yang diselenggarakan. Jadi, pengalaman belajar haruslah disusun secara jelas dan operasional, sehingga langsung bisa dipraktikkan dalam kegiatan pembelajaran.

Itulah lima komponen utama yang harus kita pahami sebelum kita melakukan analisis kurikulum. Selanjutnya, dalam hubungannya dengan analisis kurikulum, analisis pengalaman belajar ditunjukkan untuk mengidentifikasi bentuk serta bahan ajar yang tepat dan sesuai untuk aktivitas pembelajaran yang dilakukan peserta didik. Kemudian, jika kita sudah sampai pada analisis pengalaman belajar (yang akan dilakukan oleh peserta didik) tersebut.

Berdasarkan analisis kurikulum ini, maka kita dapat mengetahui jumlah bahan ajar yang harus dibuat dan disiapkan dalam satu semester tertentu. Selain itu, kita dapat mengetahui dan mengidentifikasi jenis bahan ajar yang relevan dan cocok untuk digunakan.

Kebutuhan bahan ajar dapat dilihat dari silabus mata pelajaran. Sedangkan jenis bahan ajar agar dapat diturunkan dari pengalaman belajarnya. Semakin jelas pengalaman belajar diuraikan, maka akan semakin mudah bagi kita untuk menentukan jenis bahan ajarnya. Dan jika analisis dilakukan terhadap seluruh standar kompetensi, maka akan diketahui pula banyaknya bahan ajar yang harus disiapkan.

2) Analisis Sumber Belajar

Setelah melakukan analisis kurikulum, langkah selanjutnya dalam menganalisis kebutuhan belajar adalah menganalisis sumber belajar. Apa dan bagaimana analisis sumber belajar itu dilakukan, tidaklah susah. Yang penting kita harus memahami terlebih dahulu bahwa sumber belajar yang akan digunakan sebagai bahan untuk penyusunan bahan ajar perlu dilakukan analisis. Adapun kriteria analisis terhadap sumber belajar tersebut dilakukan berdasarkan kesesuaian, ketersediaan, dan kemudahan dalam memanfaatkannya. Cara analisis sumber belajar adalah dengan menginventarisasi ketersediaan sumber belajar yang dikaitkan dengan kebutuhan. Berikut ini merupakan penjelasan kriteria dalam menganalisis sumber belajar.

a. Kriteria Ketersediaan

Kriteria ketersediaan berkenaan dengan ada tidaknya sumber belajar di sekitar kita. Jadi kriteria pertama ini mengacu pada pengadaan sumber belajar. Usahakan agar sumber belajar yang kita gunakan praktis dan ekonomis, sehingga kita mudah untuk menyediakannya. Jika sumber belajar tidak ada atau tempatnya jauh, maka sebaiknya jangan kita gunakan.

b. Kriteria Kesesuaian

Kriteria kesesuaian maksudnya adalah apakah sumber belajar itu sesuai atau tidak dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Jadi, hal utama yang dilakukan dalam kriteria kedua ini adalah memahami kesesuaian sumber belajar yang dipilih dengan kompetensi yang harus dicapai oleh



peserta didik. Jika sumber belajar ternyata dinilai membantu peserta didik untuk menguasai kompetensi yang harus mereka kuasai, maka sumber belajar itu layak untuk digunakan. Namun, jika tidak, sebaiknya jangan digunakan.

c. Kriteria Kemudahan

Kriteria kemudahan maksudnya adalah mudah atau tidaknya sumber belajar itu disediakan maupun digunakan. Jika sumber belajar itu membutuhkan persiapan, keahlian khusus, serta perangkat lain yang rumit, sedangkan kita jelas-jelas belum mampu untuk menggunakannya, maka sebaiknya jangan digunakan. Kita sebaiknya memilih sumber belajar yang mudah pengadaannya maupun pengoperasiannya. Dengan demikian, bahan ajar itu bisa benar-benar efektif membuat peserta didik menguasai kompetensi yang telah ditetapkan.

3) Analisis Karakteristik Siswa

Analisis karakteristik siswa ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi dan perkembangan siswa, yaitu siswa yang akan menjadi sasaran buku teks. Kebutuhan atau motivasi siswa merupakan kekuatan yang dapat menimbulkan tingkat antusiasme dan semangat dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri maupun dari luar individu itu sendiri.

4) Memilih dan Menentukan Bahan Ajar

Tahap ketiga dalam analisis kebutuhan bahan ajar adalah memilih dan menentukan bahan ajar. Langkah ini bertujuan untuk memenuhi salah satu kriteria bahwa bahan ajar harus menarik dan dapat membantu peserta didik untuk mencapai kompetensi. Karena pertimbangan tersebut, maka langkah-langkah yang hendaknya kita lakukan antara lain menentukan dan membuat bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kecocokan dengan kompetensi dasar yang akan diraih oleh peserta didik, serta menetapkan jenis dan bentuk bahan ajar berdasarkan analisis kurikulum dan analisis sumber bahan.

Berkaitan dengan pemilihan bahan ajar, ada tiga prinsip yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam memilih dan menentukan bahan ajar, yaitu :

a. Prinsip Relevansi

Artinya dari prinsip relevansi yaitu bahan ajar yang dipilih sebaiknya ada hubungannya dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar.

b. Prinsip Konsistensi

Dalam prinsip konsistensi, bahan ajar yang dipilih harus mempunyai nilai keajegan. Jadi, antara kompetensi dasar yang mesti dikuasai peserta didik dengan bahan ajar yang telah disiapkan mempunyai keselarasan dan kesamaan.



c. Prinsip Kecukupan

Dalam prinsip kecukupan, ketika kita memilih bahan ajar, hendaknya dicari yang memadai untuk membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan.

B. Menyusun Peta Bahan Ajar

Setelah proses analisis kebutuhan bahan ajar selesai kita laksanakan, selanjutnya dalam membuat dan menyusun bahan ajar kita akan mengetahui jumlah bahan ajar yang harus kita siapkan dalam satu semester tertentu. Maka, langkah yang perlu kita lakukan berikutnya adalah menyusun peta kebutuhan bahan ajar. Hal ini penting kita lakukan mengingat peta bahan ajar mempunyai banyak kegunaan. Menurut Diknas, paling tidak ada tiga kegunaan penyusunan peta kebutuhan bahan ajar. Kegunaan dari penyusunan peta bahan ajar adalah:

- Dapat mengetahui jumlah bahan ajar yang harus ditulis
- Dapat mengetahui sekuensi atau urutan bahan ajar (urutan bahan ajar ini sangat diperlukan dalam menentukan prioritas penulisan)
- Dapat menentukan sifat bahan ajar

Berkaitan dengan sifat bahan ajar, penting bagi kita untuk memahami bahan ajar yang bersifat *dependent* dan *independent*. Bahan ajar *dependent* adalah bahan ajar yang ada kaitannya antara bahan ajar yang satu dengan bahan ajar yang lainnya, sehingga dalam penulisannya harus saling memperhatikan satu sama lain, apalagi jika masing-masing bahan ajar itu saling mempersyaratkan. Sedangkan bahan ajar *independent* adalah bahan ajar yang berdiri sendiri atau dalam penyusunannya tidak harus memperhatikan atau terikat dengan bahan ajar lainnya.

Jika peta kebutuhan bahan ajar telah kita buat, maka tahap berikutnya dalam menyusun bahan ajar adalah menyusun bahan ajar menurut struktur bentuk bahan ajar masing-masing. Dengan demikian, perlu kita pahami bahwa masing-masing bentuk bahan ajar memiliki struktur yang berbeda-beda. Maka dari itu, kita juga harus memahami struktur dari berbagai bentuk bahan ajar tersebut.

C. Membuat Struktur Bahan Ajar

Langkah ketiga dalam pembuatan bahan ajar adalah membuat struktur bahan ajar. Bahan ajar terdiri dari atas susunan bagian-bagian yang kemudian dipadukan, sehingga menjadi sebuah bangunan utuh yang layak disebut sebagai bahan ajar. Susunan atau bangunan atau bangunan bahan ajar inilah yang dimaksud dengan struktur bahan ajar. Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya bahwa masing-masing bentuk bahan ajar memiliki struktur berbeda. Oleh karena itu, kita perlu memahami dan mengetahui masing-masing bentuk bahan ajar tersebut agar bisa membuat berbagai bahan ajar yang baik. Namun, dari beraneka ragam struktur bahan ajar yang ada, secara umum ada tujuh komponen



dalam setiap bahan ajar, yaitu judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, latihan, tugas atau langkah kerja, dan penilaian Lengkiti

Terdapat tujuh komponen dalam setiap bahan ajar,yaitu judul,petunjuk belajar,kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, latihan, tugas atau langkah kerja dan penilaian.

1. Struktur Bahan Ajar cetak

Seperti telah disebutkan sebelumnya,ada beberapa bahan ajar cetak diantaranya:

- a. Handout.Struktur bahan ajarnya,terdiri dari 2 komponen yaitu judul dan informasi pendukung.
- b. Buku. Struktur bahan ajarnya,terdiri dari 4 komponen yaitu judul, kompetensi dasar atau materi pokok,latihan dan penilaian.
- c. Modul. Struktur bahan ajarnya,terdiri dari 7 komponen yaitu judul,petunjuk belajar, kompetensi dasar atau materi pokok,informasi pendukung,latihan,tugas atau langkah kerja,dan penilaian.
- d. LKS (Lembar Kerja Siswa). Struktur bahan ajarnya,terdiri dari 6 komponen yaitu judul,petunjuk belajar, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung,tugas atau langkah kerja,dan penilaian.
- e. Brosur. Struktur bahan ajarnya,terdiri dari 4 komponen yaitu judul kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, penilaian.
- f. Leaflet. Struktur bahan ajarnya,terdiri dari 4 komponen yaitu judul kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, penilaian.
- g. Wallchat. Struktur bahan ajarnya,terdiri dari 4 komponen yaitu judul kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, penilaian.
- h. Foto/gambar. Strukturbahan ajarnya,terdiri dari 5 komponen yaitu judul, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, tugas atau langkah kerja dan penilaian.

2. Struktur Bahan Ajar Audio

Bahan ajar audio adalah semua materi atau bahan yang diperoleh dengan cara didengarkan. Bentuk bahan ajar ini bisa berupa kaset ,CD,atau piringan hitam (PH) dan juga bisa berupa radio. Untuk kaset ,CD,atau piringan hitam (PH) strukturnya meliputi lima komponen yaitu; judul, petunjuk belajar, KD, informasi pendukung dan penilaian.Sedangkan radio memiliki strukturnya meliputi empat komponen yaitu; judul, KD, informasi pendukung, dan penliaian.

3. Struktur Bahan Ajar Audiovisual

Setidaknya ada dua macam bahan ajar Audiovisual yakni video atau flim dan orang.Strukturnya meliputi enam komponen.

4. Struktur Bahan Ajar Interaktif



Bahan ajar Interaktif memungkinkan terjadinya komunikasi aktif antara media dan peserta didik. Bahan ini bisa berupa CD interaktif ataupun orang. Strukturnya meliputi enam komponen

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil evaluasi dan pembahasan di atas, maka secara umum dapat disimpulkan, bahwa mahasiswa di Program Sudi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unbara, Pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, sudah sesuai dengan tujuan, yaitu: memberi pengetahuan, pemahaman, tentang teknik pengembangan bahan ajar agar dapat menjadi salah satu solusi tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hendaknya penyuluhan ini menjadi bahan pendalaman materi, teori dan konsep tentang konsep penyusunan bahan ajar yang baik khususnya oleh penyusun dan pembaca umumnya. Penyusun menyadari penyuluhan ini jauh dari sempurna, maka diharapkan kritik dan saran sehingga penyuluhan ini nantinya menjadi lebih baik dan menjadi bagian rujukan pembelajaran bagi kita semua.

UCAPAN TERIMA KASIH

Berikut ini kami sampaikan ucapan terima kasih kepada rektor Universitas Baturaja beserta jajarannya, beserta Dekan, Wakil Dekan 1, Pembantu Dekan 2 beserta paraDosen serta Mahasiswa dan Mahasiswi yang telah merespon dan membantu secara baik dalam pelaksana pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, M. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung. TP Rosdakarya.
- Ahmadi, Abu. 2010. *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Mbulu, J. dan Suhartono. 2004. *Pengembangan Bahan Ajar*. Malang: Elang Mas.
- Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Setiawan, Denny, dkk.. 2007. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Syahid, A. 2003. *Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Rancangan Pembelajaran dengan Menerapkan Model Elaborasi*. Tesis, Tidak Diterbitkan. UM: PPS.